

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS

Andriyani, Hidayah Baisa, Kholil Nawawi

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: andriyani210694@gmail.com

hidayah@fai.uika-bogor.ac.id

kholil@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the process of applying the Student Team Achievement Division learning model to the learning outcomes of the 3rd grade students in the social studies subjects at SDIT Al-Madinah Cibinong, and to know the effect of the Student Team Achievement Division learning model on the students' SDIT Al-Madinah Cibinong. The approach used in this research is quantitative research with the type of quasi-experimental research, in this study the selection of samples on experimental quasi type Non Equivalent Control Group Design is not done random sample selection but deliberately selected by the researchers ie with each sample experiment class 28 students and control class 28 students. Instruments used in this research are: test and documentation. The results showed that there was a significant effect of IPS students' learning outcomes in third grade between experimental group by applying Student Team Achievement Division and control group with conventional learning. This is evidenced from the t-test at a significant level of 5% of 2.01 while a significant level of 1% of 2.68 and t yield of 9,144 then can be written $2.01 < 9,144 > 2.68$. So the application of learning model Student Team Achievement Division can influence student learning outcomes on IPS subjects are said to be effective and there are significant changes or improvements. Student Team Achievement Division learning model can be one alternative learning model that can be applied in the learning process.

Keywords: *Student Team Achievement Division learning model, Learning Outcomes, IPS learning,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPS di SDIT Al-Madinah Cibinong, serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPS di SDIT Al-Madinah Cibinong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, pada penelitian ini pemilihan sampel pada quasi experimental tipe *Non Equivalent Control Group Design* tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti yaitu dengan masing-masing sampel kelas eksperimen 28 siswa dan kelas kontrol 28 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara signifikan hasil belajar IPS siswa kelas III antara kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01 sedangkan taraf signifikan 1% sebesar 2,68 dan hasil 9,144 maka dapat ditulis $2,01 < 9,144 > 2,68$. Jadi penerapan model pembelajaran

STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikatakan efektif dan terdapat perubahan atau peningkatan yang signifikan. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, Hasil belajar, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang utama untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia bukan bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis sehingga selalu adanya perbaikan terus menerus hingga semakin meningkat pendidikan nasional.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik.

Dari makna tersebut terlihat bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia, dengan keunggulan yang berimbang mulai dari aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional agar mempersiapkan generasi yang lebih baik di era globalisasi.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An-Nisa/4:9)

Sebagaimana ayat di atas yang menjelaskan tentang wajibnya pendidikan. Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II ayat 9 surat An-Nisa menerangkan bahwa:

Selanjutnya Allah memperingatkan kepada orang-orang yang telah mendekati akhir hayatnya supaya mereka memikirkan, jangan meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalulah berkata lemah lembut terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukanlah mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-6*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, h. 128.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persiapan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru, karena pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan penyampaian materi yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dan kesiapan seorang guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai guru profesional, kemampuan yang dimaksud adalah cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode dan model pembelajaran, kemampuan membuat perangkat mengajar, sikap, tauladan dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yang berisi tentang sejarah pada masa lampau. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Abdurahman dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 bahwa “IPS atau disebut Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

² Jihad, Asep & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012, h. 14

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.”³

Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran IPS harus didukung dengan pembelajaran yang kondusif, dan pembelajaran yang kondusif ini diciptakan oleh guru di dalam kelas untuk mendukung keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran. Selain menciptakan pembelajaran yang kondusif tugas seorang guru adalah mendidik siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang belum mengerti menjadi mengerti. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan banyak hal. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan mudah. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam pengajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan

³ Permendiknas.2006.(<https://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/permendiknas-no-24-th-2006-ttg-kurikulum-ips-sd.pdf>. 28 Mei 2017

pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Berkaitan dengan hal tersebut di atas siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Menurut Robert Slavin dalam bukunya M. Sobary Sutikno menerangkan bahwa “Model STAD diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik secara aktif sehingga diharapkan peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik yang kurang pandai”.⁴

Dalam model pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa yang lain. Walaupun terdapat keberagaman antarsiswa, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Berdasar kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *STAD*. Dari hasil eksperimen ini dapat diketahui model pembelajaran apa yang terbukti dapat memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas III di SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor. Model pembelajaran *STAD* masih merupakan inovasi baru dalam pendidikan Indonesia, oleh karena itu, masalah ini menjadi obyek penelitian yang terkini.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai konsep dan teori sebelumnya, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya dalam bentuk dukungan data di lapangan.

Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan

⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok; Holistica, 2014, h. 122-123

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data penggunaan instrument penelitian analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Peneliti mengambil objek penelitian di SDIT AL-MADINAH, tepatnya berada di jalan sukahati No. 36 Karadenan Cibinong Bogor. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut untuk memperoleh data nilai dari tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, yang dilakukan di dua kelas yaitu kelas III A yaitu siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional dan kelas V B yaitu siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III di SDIT AL-MADINAH pada mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa 140 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel acak atau random. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang terbagi dalam dua kelas, kelas V A berjumlah 28 orang dan kelas V B berjumlah 28 orang.

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam buku Arikunto adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁶ Peneliti menggunakan instrumen tes.

Tes merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu obyek yang diteliti. Pada hakikatnya tes berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa.

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka. (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2012)

Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdapat dua tahap. Tes pertama diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran (*pre-test*) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 14.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 203.

tes yang kedua diberikan untuk melihat kemajuan belajar atau peningkatan belajar pada keduanya setelah pembelajaran (*post-test*).

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara pertanyaan yang diajukan berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III pada konsep lingkungan alam dan lingkungan buatan

Terima H_a , jika t hitung $>$ t tabel

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III pada konsep lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Terima H_0 , jika t hitung $<$ t tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data numerik yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa nilai hasil ujian *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas kontrol maupun kelas perlakuan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik SPSS 24

Tabel 1

Hasil Belajar siswa pada kelas III B *Pretest* dan *Posttest* yang menggunakan metode ceramah pada kelas control

	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	1850	2000
Rata-Rata	66.07	71.42

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *Pre-test* kelas kontrol memperoleh jumlah angka sebesar 1850 dengan rata-rata diperoleh sebesar 66,07 sedangkan pada jumlah nilai *Post-test* kelas kontrol memperoleh jumlah angka sebesar 2000 dengan rata-rata sebesar 71,42. Dari data di atas dapat dilihat adanya pengaruh

yang cukup signifikan pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan lingkungan alam dan buatan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 2

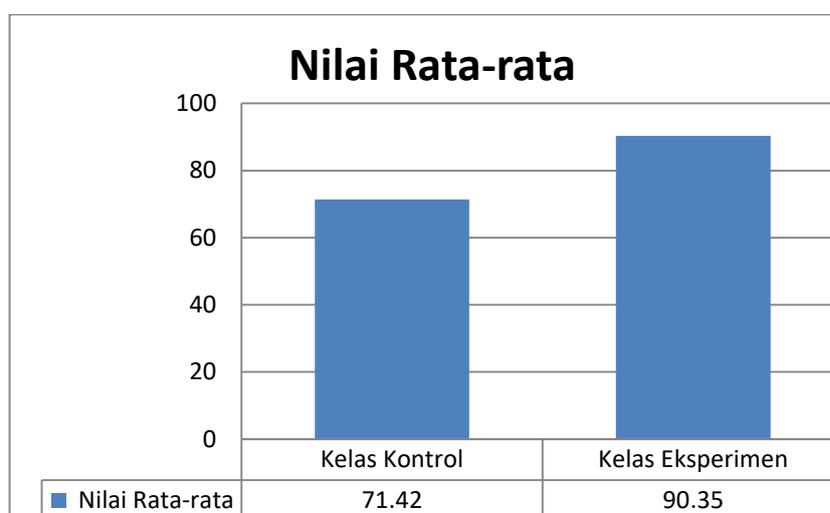
Hasil Belajar siswa pada kelas III A *Pretest* dan *Posttest* yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) pada kelas eksperimen

	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	2130	2530
Rata-Rata	76.07	90.35

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *Pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 2130 dengan rata-rata diperoleh sebesar 76.07, sedangkan pada jumlah nilai *Post test* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 2530 dengan rata-rata sebesar 90.35. Dari data di atas dapat dilihat ada pengaruh yang cukup signifikan pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan lingkungan alam dan buatan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD

Diagram 1

Rekapitulasi Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diawal (*pretest*) memperoleh hasil yang relatif sama antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sedangkan pembelajaran diakhir (*posttest*) mendapatkan hasil yang meningkat secara

signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan peningkatan pada kelas kontrol hal ini dikarenakan kurangnya model pembelajaran didalam kelas.

Interpretasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $Df = (N_1 + N_2) - 2 = 56 - 2 = 54$, dengan df sebesar 54 pada tabel nilai "t" pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,68. Membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam t hitung 9,144 maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar dari pada t tabel, yaitu $2,01 < 9,144 > 2,68$, maka terima H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Uji Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,01 < 14,374 > 2,68$, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas perlakuan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar pada siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor.

Berdasarkan tes yang telah diujikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar ips dengan materi lingkungan alam dan lingkungan buatan pada kelas eksperimen.

Dari hasil yang diperoleh antar kelas perlakuan dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas perlakuan dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas perlakuan dengan nilai rata-rata saat dilaksanakan *pre-test* adalah 76,07 dan nilai rata-rata pada saat *post-test* adalah 90,35. Sementara nilai rata-rata kelas kontrol saat dilaksanakan *pre-test* adalah 66,07 dan setelah dilaksanakan *post-test* adalah 71,42. Dapat dilihat perbedaan antara kedua kelas tersebut, kelas perlakuan lebih signifikan dibanding dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran STAD pada saat pembelajaran IPS di kelas perlakuan.

Meningkatnya hasil belajar tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), karena model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong berjalan dengan efektif karena pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif sesuai dengan ciri dari pembelajaran yang menggunakan model tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,01 < 14,374 > 2,68$, maka dengan demikian H_a terima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berarti maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran ips dengan hasil belajar pada siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDIT Al - Madinah , dapat di ambil disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat peningkatan hasil *pretest* di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Rata-rata hasil *pretest* di kelas kontrol sebesar 66,07 sedangkan rata-rata hasil *pretest* di kelas eksperimen sebesar 76,07.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat peningkatan hasil *posttest* di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Rata-rata hasil *posttest* di kelas kontrol sebesar 90,35 sedangkan rata-rata hasil *posttest* di kelas eksperimen sebesar 71,49.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SDIT Al-Madinah sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diperoleh t hitung adalah lebih besar dari tabel t tabel, yaitu $2,01 < 9,144 > 2,68$, demikian dapat disimpulkan H_a diterima yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam amata pelajaran IPS kelas 3 di SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada mata pelajaran IPS, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sekolah, sebagai sarana untuk mendidik peserta didik di lingkungan formal maka, hendaklah untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan memberikan pelatihan terhadap guru-guru mengenai variasi menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa semangat untuk belajar.
2. Guru, sebagai pendidik harus mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* ini bisa menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa, lebih rajin dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan belajar sungguh-sungguh akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah dan Satria Koni, 2012, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-6*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Jihad, Asep & Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Multi Pressindo
- Permendiknas.2006.(<https://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/permendiknas-no-24-th-2006-ttg-kurikulum-ips-sd.pdf>). 28 Mei 2017
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, M. Sobry, 2014, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok; Holistica.